

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan mengubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar. Berbagai upaya dilakukan untuk keberhasilan pendidikan sebagai cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan generasi berprestasi (Arikunto, 2009).

Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses interaksi tersebut dibutuhkan komponen pendukung, seperti tujuan yang ingin dicapai, pembelajaran yang aktif, situasi yang memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan kondisi proses pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif baik fisik maupun mental sehingga siswa dapat termotivasi dalam proses pembelajaran. Adanya perbedaan tingkat daya serap serta motivasi belajar siswa menuntut guru untuk senantiasa melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga tidak sekedar menyajikan materi, tetapi juga perlu menggunakan metode yang sesuai, disukai dan mempermudah pemahaman siswa.

Perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi antara siswa dan guru. Salah satu inovasi yang mengiringi paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher-centered*) beralih berpusat pada siswa (*student-centered*) yaitu adanya model pembelajaran *inovatif-progresif* atau disebut praktik belajar (Trianto, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru biologi di SMA Negeri 3 Medan pada bulan Januari 2016, permasalahan pembelajaran yang ditemukan di SMA Negeri 3 Medan adalah hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa, dimana 65% siswa memiliki

nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75,00. Guru biologi telah menerapkan metode pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, dan presentasi namun hasil belajar siswa belum memuaskan. Kerjasama siswa masih kurang karena tidak adanya kegiatan diskusi yang inovatif dalam kelas sehingga interaksi antar siswa dan antara guru dengan siswa masih rendah. Selain itu sebagian siswa masih diam dan tidak antusias dalam belajar biologi. Motivasi siswa masih rendah terlihat dari kurangnya ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta kurangnya kemauan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.

Salah satu upaya untuk membantu mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mampu mengasah kemampuan berpikir siswa dan membuat siswa aktif dan mampu menjalin kerjasama dengan siswa yang lain. Selain itu pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran yang bervariasi dapat mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa.

Dari berbagai model pembelajaran yang ada, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Two Stay Two Stray* (TSTS). Kedua model pembelajaran ini memiliki kesamaan dalam proses pembelajarannya yakni menuntut siswa untuk kerja sama sehingga siswa menjadi lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Karena unsur kesamaan ini peneliti ingin melihat perbedaannya ketika digunakan dikelas yang tingkat kemampuan siswanya sama.

Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas yakni dalam kelompok kecil (2-6 siswa). Pelaksanaan TPS meliputi tiga tahap, yakni *thinking* (berpikir), *pairing* (berpasangan) dan *sharing* (berbagi). Pembelajaran TPS memberi siswa waktu lebih untuk berpikir, menjawab, serta saling membantu satu sama lainnya. Pembelajaran TPS membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya. Hasil penelitian Surraya (2014) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* mengalami peningkatan sebesar 1,36 dari nilai awal.

Sementara model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan aspek kognitif dan aspek afektif siswa dengan cara memberikan suasana belajar diskusi yang menyenangkan, kesempatan kepada siswa untuk belajar aktif melakukan pertukaran informasi dan materi dengan sesama teman, menyampaikan gagasan kepada teman, menyampaikan jawaban dan pertanyaan terhadap permasalahan diskusi, serta membutuhkan kerjasama dalam kelompok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa (2012) diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan TSTS lebih tinggi (74,53) dari pada rata-rata hasil belajar siswa yang diajari dengan metode konvensional (68,90). Penelitian lain yang mendukung yaitu Fitriyah (2012) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan model TSTS terjadi peningkatan hingga 93,3% dan metode ini juga meningkatkan keaktifan siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dilakukan penelitian yang membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan TSTS yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada Materi Sistem Indra di Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan T.P 2015/2016”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, antar lain:

1. Hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA masih rendah dimana 65% siswa memiliki nilai rata-rata di bawah KKM.
2. Kerjasama siswa masih kurang karena tidak adanya kegiatan diskusi yang inovatif di dalam kelas.

3. Masih rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran biologi sehingga siswa kurang antusias yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar biologi siswa.
4. Motivasi siswa masih rendah terlihat dari kurangnya ketekunan dalam mengerjakan tugas serta kurangnya kemauan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.

### 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian yang akan dilakukan lebih jelas dan terarah maka perlu ada pembatasan masalah dari identifikasi yang ada. Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada:

1. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi sistem indra di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan T.P 2015/2016.
2. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan T.P 2015/2016.
3. Hasil belajar biologi siswa dibatasi pada ranah kognitif materi sistem indra di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan yang diperoleh melalui hasil tes belajar.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem indra di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan T.P 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi sistem indra di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan T.P 2015/2016?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan *Two Stay*

*Two Stray* (TSTS) pada materi sistem indra di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan T.P 2015/2016?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem indra di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada materi sistem indra di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan T.P 2015/2016.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dengan *Think Pair Share* (TPS) pada materi sistem indra di kelas XI IPA SMA Negeri 3 Medan T.P 2015/2016.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi siswa, sebagai pengalaman yang dapat menumbuhkan motivasi belajar, sehingga siswa tetap aktif dan terampil dalam kegiatan pembelajaran biologi.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model belajar yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar biologi.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan pelatihan untuk mengembangkan dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TSTS, serta sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama.
4. Bagi sekolah dan lembaga pendidikan, sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melakukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan TSTS.